

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada praktiknya, politik patronase dan klientelisme menjadi salah satu strategi politik yang sering digunakan dalam ajang kontestasi politik elektoral baik dari tingkat pemerintahan tertinggi hingga terendah yakni desa, salah satunya desa Tukka Dolok. Kemenangan yang diraih oleh bapak Sumartono Pardosi dalam pemilihan kepala desa pada tanggal 22 November 2021 dikarenakan banyaknya dukungan dari masyarakat yang menerima kebaikan dari beliau yang sudah berlangsung lama sejak beliau kembali bertempat tinggal di desa Tukka Dolok pada tahun 2018.

Adapun bentuk dan praktik politik patronase Sumartono Pardosi antara lain; beliau menanamkan modal sosial dalam bermasyarakat, seperti memberikan pinjaman uang tunai tanpa menentukan batas waktu membayar, sumbangsi terhadap pembangunan, memberikan lahan sawah maupun ladang untuk dikelola masyarakat tanpa mematok harga sewa, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat menjadi buruh harian, memberikan lembu dipelihara oleh masyarakat tanpa menentukan hasil bagi, penyediaan transportasi dalam berbagai kegiatan.

Kemudian bentuk dan praktik klientelisme Sumartono Pardosi antara lain; beliau menjadi pengurus gereja sehingga beliau menjadi orang yang disegani masyarakat desa Tukka Dolok yang dominan merupakan penduduk beragama Kristen, lalu beliau cukup aktif dalam organisasi non-formal (paradatan) dalam

hal ini beliau selalu hadir untuk sekedar memberikan ucapan baik dalam adat duka maupun suka. Praktik klientelisme ini semakin efektif terjadi dipedesaan mengingat desa yang biasa disebut desa adat masih melekat kuat jiwa persaudaraan, sehingga antara satu sama lain masih mengenal pribadi lepas pribadi.

Praktik dan bentuk hubungan politik patronase dan klientelisme berlangsung baik dengan hadirnya tim sukses dari tokoh masyarakat salah satunya dari pengurus gereja (sintua) yang merupakan rekan beliau dalam kepemimpinan gereja. Peran tim sukses yang melakukan interaksi langsung dengan upaya berkunjung kerumah-rumah masyarakat dan mengkampanyekan Sumartono Pardosi serta mensosialisasikan program kerja beliau, guna meyakinkan masyarakat untuk menjatuhkan pilihan dan memberikan hak suaranya kepada bapak Sumartono Pardosi. Kemudian tim sukses menyediakan transport pulang balik kampung untuk mahasiswa dan perantau di Medan untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum tanpa mendoktrin untuk memilih kandidat.

Jadi, bentuk dan praktik politik patronase dan klientelisme Sumartono Pardosi dalam memenangkan pilkades tahun 2021 di desa Tukka Dolok didasari dengan adanya modal sosial yang merujuk penanaman kebaikan jauh sebelum pemilihan berlangsung dan modal finansial yang merujuk pada upaya menggerakkan tim sukses bekerja secara maksimal untuk membujuk masyarakat. Hal inilah yang dilakukan beliau untuk menembus simpati masyarakat untuk memperoleh dukungan yang cukup pada kontestasi pemilihan kepala desa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang perlu diperhatikan masyarakat desa Tukka Dolok sebagai bentuk dan praktik politik patronase dan klientelisme dalam kontestasi politik elektoral dalam desa, yaitu memang sangat penting bagi seorang pemimpin untuk bisa melindungi, mengayomi, dan memenuhi kebutuhan masyarakat seperti yang dilakukan oleh bapak Sumartono Pardosi, meminjamkan uang tanpa bunga, memberikan sumbangan baik dalam duka maupun suka, menyediakan lahan dan sawah untuk dikelola masyarakat, menyediakan lembu untuk dipelihara masyarakat, memberikan santunan mobil. Namun, perlu diperhatikan juga kualitas figur yang akan memimpin karena dalam jangka 6 tahun kedepan kesejahteraan masyarakat berada dibawah naungannya. Begitu juga seorang kandidat yang akan mencalonkan, hendaknya memperbaiki kualitas diri terlebih dahulu yang mampu mencipta perubahan untuk kemajuan desa, walaupun menanamkan kebaikan hendaknya membuat batasan seperti melunasi pinjaman, menentukan sewa sawah dan ladang, proses pembagian hasil ternak lembu, sehingga masyarakat tidak memandang sebelah mata bahwa kemenangan yang diraih hanya karena modal finansial dan modal sosial saja.